KANTOR AKUNTAN PUBLIK
SUPARMAN BAMBANG GHANIS
NIUKAP.1107/KM.I/2016, Tanggal 10 Oktober 2016
CERTIFIED PUBLIC ACCOUNTANTS

PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM TIRTA GERBANG EMAS KABUPATEN GORONTALO UTARA

LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2024

Dengan angka perbandingan Tahun 2023
(Audited) Serta untuk tahun yang berakhir
Pada tanggal tersebut
dan

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM TIRTA GERBANG EMAS KABUPATEN GORONTALO UTARA

LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2024

Dengan angka perbandingan 31 Desember 2023
(Audited) Serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM TIRTA GERBANG EMAS KABUPATEN GORONTALO UTARA

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN DIREKSI	
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	
LAPORAN KEUANGAN	Halaman
NERACA	1
LAPORAN LABA (RUGI)	2
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS	3
LAPORAN EKUITAS	4
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	5-22

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
SUPARMAN BAMBANG GHANIS
NIUKAP.1107/KM.I/2016, Tanggal 10 Oktober 2016
CERTIFIED PUBLIC ACCOUNTANTS
Jalan Pisangan Baru Tengah Nomor 5, Kel. Pisangan Baru, Kec. Matraman, Jakarta Timur
Phone. 021 8660.7259, Fax. 021 860 1415, Email. info@kap-sbg.com

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Nomor: 00082/2.1081/AU.2/11/1209-2/1/III/2025

Kepada Yth,
Dewan Pengawas dan Direksi
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM GORONTALO UTARA

Opini

Kami telah mengaudit Laporan Keuangan Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Gerbang Emas Kabupaten Gorontalo Utara terlampir, yang terdiri dari Neraca tanggal 31 Desember 2024, serta Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perumdam tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan, dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraph Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perumdam berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut. Kami telah menentukan bahwa tidak terdapat hal audit utama untuk dikomunikasikan dalam laporan kami.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami.

Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada.

Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baiksecara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akanmemengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporankeuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit, kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan denganaudit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Perusahaan.

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan,termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
SUPARMAN BAMBANG GHANIS

Bambang Haryanto P, MSi, CA, CPA
Izin Akuntan Publik No AP.1209

00082

Jakarta, 19 Maret 2025

PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM
TIRTA GERBANG EMAS
KABUPATEN GORONTALO UTARA
NERACA
Per 31 Desember 2024 dan 2023

ASET	Cat	2024	2023
Aset Lancar			
- Kas dan Setara Kas	B.4,C1	228.047.354	245.079.600
- Piutang Air	B.5,C2	5.579.575.645	5.231.488.833
- Piutang Lain-lain	B.5,C3	57.264.027	63.705.000
- Persediaan	B.6,C4	123.350.250	113.133.300
Jumlah Aset Lancar		**5.988.237.276**	**5.653.406.733**
Aset Tidak Lancar			
- **Aset Tetap**	B.8,C5		
Harga Perolehan		29.464.680.568	29.438.708.568
Akumulasi Penyusutan		(21.871.980.480)	(20.923.537.795)
Nilai Buku Aset Tetap		**7.592.700.088**	**8.515.170.774**
Total Aset		**13.580.937.364**	**14.168.577.506**
KEWAJIBAN dan EKUITAS			
KEWAJIBAN			
Kewajiban Jangka Pendek			
- Utang Usaha	C6	180.668.809	190.668.809,00
- Utang Non Usaha	C7	63.917.500	63.917.500,00
- Utang Pajak	B.16, C8	-	-
Jumlah Kewajiban Lancar		**244.586.309**	**254.586.309**
EKUITAS			
- Penyertaan Modal Pemda Yang Telah Ditetapkan	A.2, C9	29.316.839.857	28.816.839.857
- Laba (Rugi) Ditahan	C10	(14.902.848.660)	(14.722.567.238)
- Laba (rugi) tahun berjalan		(1.077.640.142)	(180.281.421)
Jumlah Ekuitas		**13.336.351.055**	**13.913.991.197**
JUMLAH KEWAJIBAN dan EKUITAS		**13.580.937.364**	**14.168.577.506**

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM
TIRTA GERBANG EMAS
KABUPATEN GORONTALO UTARA
LAPORAN LABA RUGI
Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023

URAIAN	Cat	2024	2023
PENDAPATAN			
- Pendapatan Air	B.14, C11	3.681.844.000	3.436.284.100
- Pendapatan Non Air	B.14, C12	107.838.229	70.095.600
Jumlah Pendapatan		**3.789.682.229**	**3.506.379.700**
BEBAN OPERASIONAL	B.14, C13		
- Beban Operasional		3.917.483.500	3.013.504.031
- Beban Penyusutan		948.442.685	1.065.884.001
Jumlah Beban Operasional		**4.865.926.185**	**4.079.388.032**
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL	B.14, C14		
- Pendapatan Non Operasional		755.423	411.496.419
- Beban Non Operasional		(2.151.609)	(18.769.508)
Jumlah Pendapatan (Beban) Non Operasional		**(1.396.186)**	**392.726.911**
LABA (RUGI) OPERASIONAL		**(1.077.640.142)**	**(180.281.421)**
Taksiran Pajak Penghasilan Badan		-	-
LABA (RUGI) BERSIH		**(1.077.640.142)**	**(180.281.421)**

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM
TIRTA GERBANG EMAS
KABUPATEN GORONTALO UTARA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Per 31 Desember 2024 dan 2023

No.	Uraian	Penyertaan Modal Pemda Yang Telah Ditetapkan	Laba (Rugi) Ditahan	Jumlah
1.	**Saldo Akhir per 31 Desember 2022**	**28.516.839.857**	**(14.722.567.238)**	**13.794.272.619**
	Penyertaan Pemda	300.000.000		**300.000.000**
	Laba (Rugi) Tahun Berjalan 2023		(180.281.421)	**(180.281.421)**
2.	**Saldo Akhir per 31 Desember 2023**	**28.816.839.857**	**(14.902.848.659)**	**13.913.991.197**
	Penyertaan Pemda	500.000.000		500.000.000
	Laba (Rugi) Tahun Berjalan 2024		(1.077.640.142)	(1.077.640.142)
3.	**Saldo per 31 Desember 2024**	**29.316.839.857**	**(15.980.488.801)**	**13.336.351.055**

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM
TIRTA GERBANG EMAS
KABUPATEN GORONTALO UTARA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023

	2024	2023
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Laba (Rugi) Bersih	(1.077.640.142)	(949.498.210)
Ditambah (Dikurangi) Transaksi Non Kas		
- Beban Penyusutan Aset Tetap	948.442.685	1.065.884.001
Laba (Rugi) Operasi Sebelum Perubahan Modal Kerja	**(129.197.457)**	**116.385.791**
(Kenaikan) / Penurunan Aset Lancar		
- Piutang Air dan Non Air	(348.086.812)	(515.611.236)
- Piutang Lain-lain	6.440.973	23.600.000
- Persediaan	(10.216.950)	(43.940.100)
Jumlah (Kenaikan) / Penurunan Aset Lancar	**(351.862.789)**	**(535.951.336)**
Kenaikan / (Penurunan) Kewajiban Jangka Pendek		
- Utang Usaha	(10.000.000)	(112.488.491)
Jumlah Kenaikan / (Penurunan) Kewajiban Jk. Pendek	**(10.000.000)**	**(112.488.491)**
Kenaikan / (Penurunan) dalam Kewajiban Jangka Panjang		
- Kewajiban Jangka Panjang	-	-
Jumlah Kenaikan / (Penurunan) Kewajiban Jk. Panjang	**-**	**-**
Jumlah Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	**(491.060.245)**	**(532.054.036)**
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi		
- (Kenaikan) / Penurunan Asset Tetap	(25.972.000)	(20.962.500)
- (Kenaikan) / Penurunan Asset Lain-Lain		
Jumlah Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	**(25.972.000)**	**(20.962.500)**
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan		
- Kenaikan / (Penurunan) Modal Pemda	500.000.000	300.000.000
Jumlah Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	**500.000.000**	**300.000.000**
Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas	**(17.032.245)**	**(253.016.536)**
Kas dan Setara Kas pada Awal Periode	245.079.600	498.096.136
Kas dan Setara Kas pada Akhir Periode	**228.047.355**	**245.079.600**

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM
TIRTA GERBANG EMAS
KABUPATEN GORONTALO UTARA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023

A UMUM

1 Pendirian Perusahaan

Perusahaan Umum Daerah Air Minum (Pudam) Tirta Gerbang Emas Kabupaten Gorontalo Utara adalah Badan Usaha Milik Pemerintah Daerah yang bergerak dalam bidang pelayanan air minum dan berkedudukan di Jalan Kasmat Lahay Kelurahan Titidu Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo.. Perusahaan Umum Air Minum Tirta Gerbang Emas Kabupaten Gorontalo Utara, didirikan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Gorontalo Utara nomor: 8 Tahun 2016 tanggal 30 Desember 2016, tentang Pendirian Perusahaan Umum Daerah Air Minum dan diundangkan dalam Peraturan Bupati Gorontalo Utara nomor 9 tahun 2017. Maksud dan tujuan dari pendirian Pudam Tirta Gerbang Emas Kabupaten Gorontalo Utara adalah bergerak dalam bidang pelayanan penyediaan air bersih dan air minum yang memenuhi standar kesehatan bagi masyarakat.

2 Penyertaan Modal

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Gorontalo Utara nomor: 8 Tahun 2016 tanggal 30 Desember 2016, modal Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Gerbang Emas Kabupaten Gorontalo terdiri dari atas semua aktiva dan pasiva pada Unit Pelaksana Teknis Dinas Balai Layanan Umum Sistem Penyediaan Air Minum Gorontalo Utara dan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, modal tidak terpecah dari saham.

3 Susunan Pengurus

Susunan kepengurusan Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Gerbang Emas Kabupaten Gorontalo Utara sesuai denga Surat Keputusan Bupati Gorontalo Utara nomor SK.432.XI/2022 tanggal 28 November 2022, dengan susunan sebagai berikut:

- Direktur Utama (Pjs.) : Manto Rahmola, SE.,M.Si

B IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

1 Pernyataan kepatuhan

Perusahaan menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang berlaku secara retrospektif. Terkait dengan hal tersebut, Perusahaan menyajikan laporan posisi keuangan awal periode komparatif dan melakukan reklasifikasi saldo dalam laporan keuangan periode komparasi untuk tujuan peningkatan daya banding informasi antar periode.

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa laporan keuangan tahun 2024 dengan angka komparatif 2023 telah disajikan sesuai dengan SAK ETAP dan telah memenuhi semua persyaratan.

B IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI-Lanjutan

2 Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan ini disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Penyusunan laporan keuangan ini berdasarkan prinsip harga perolehan (historical cost) dan akrual, kecuali untuk investasi pada efek dinyatakan sebesar nilai wajar. Angka - angka dalam laporan keuangan disajikan dalam angka rupiah penuh.

SAK ETAP yang telah dipergunakan adalah :

a Bab 3 tentang Penyajian Laporan Keuangan
b Bab 4 tentang Neraca
c Bab 5 tentang Laporan Laba Rugi
d Bab 6 tentang Laporan Perubahan Equitas
e Bab 7 tentang Laporan Arus Kas
f Bab 8 tentang Catatan atas Laporan Keuangan
g Bab 9 tentang Kebijakan Akuntansi, Estimasi, dan Kesalahan
h Bab 15 tentang Aset Tetap
i Bab 17 tentang Sewa
j Bab 20 tentang Pendapatan
k Bab 21 tentang Biaya Pinjaman
l Bab 23 tentang Imbalan Kerja
m Bab 24 tentang Pajak Penghasilan
n Bab 25 tentang Mata Uang Pelaporan
o Bab 26 tentang Transaksi dalam Mata Uang Asing
p Bab 27 tentang Peristiwa setelah Akhir Periode Laporan
q Bab 28 tentang Pengungkapan Pihak pihak yang mempunyai hubungan istimewa

c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dibukukan atau diakui pada laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

d. Transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sesuai dengan SAK ETAP Bab 28 mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa". Pihak-pihak hubungan istimewa adalah :

1. Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan perusahaan (termasuk *holding company, subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);
2. Perusahaan asosiasi;
3. Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor;
4. Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor, yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan

B IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI-Lanjutan

5. Perusahaan, bilamana suatu kepentingan substantial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Hal ini juga mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki oleh dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor, dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

Transaksi signifikan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan harga dan syarat transaksi usaha normal maupun tidak, disajikan pada laporan keuangan dan diungkapkan dalam catatan yang terkait.

e. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dicatat sebesar nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima secara bruto, tidak termasuk diskon penjualan dan potongan volume. Jumlah yang menjadi bagian pihak ketiga seperti pajak pertambahan nilai dikeluarkan dari pendapatan. Jika terjadi pembayaran tangguh, maka entitas mengakui pendapatan sebesar nilai wajar yaitu sebagai nilai kini dari seluruh penerimaan masa depan yang ditentukan berdasarkan tingkat bunga terkait (imputed interest rate).

Pendapatan terdiri dari penjualan barang dan jasa. Pendapatan diakui sebagai :

i. Penjualan barang

Penjualan barang diakui ketika semua kondisi berikut telah terpenuhi, yaitu:

a. Risiko dan manfaat signifikan terkait dengan barang tersebut telah dialihkan kepada pembeli;

b. Perusahaan tidak mempertahankan atau meneruskan keterlibatan manajerial sampai kepada tingkat dimana biasanya diasosiasikan dengan kepemilikan maupun *control* efektif atas barang yang terjual;

C. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;

D. Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang berhubungan dengan transaksi akan mengalir masuk ke Perusahaan,

E. Biaya yang telah terjadi atau akan terjadi sehubungan dengan transaksi dapat diukur secara andal.

ii. Penjualan jasa diakui dengan metode penyelesaian dalam periode akuntansi ketika semua kondisi berikut terpenuhi:

a) Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;

b) Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang berhubungan dengan transaksi akan mengalir masuk ke Perusahaan;

c) Tingkat penyelesaian transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal; dan

d) Biaya yang telah terjadi atau akan terjadi sehubungan dengan transaksi dapat diukur secara andal.

Beban diakui pada saat terjadinya (*basis akrual*).

f. Imbalan kerja karyawan

Perusahaan mengakui imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang "Ketenagakerjaan" ("UU No. 13/2003"). Berdasarkan UU No. 13/2003 tersebut, Perusahaan diharuskan membayar imbalan kerja karyawan jika kondisi tertentu dalam UU No. 13/2003 tersebut terpenuhi. Beban jasa masa lalu diamortisasi berdasarkan rata-rata sisa masa kerja karyawan.

Dalam SAK ETAP Bab 23, biaya untuk penyediaan imbalan kerja berdasarkan UU No. 13/2003 ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuaria *"Projected Unit Credit"*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laba rugi tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial (jika ada) bagi karyawan yang masih aktif bekerja diamortisasi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan.

B IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI-Lanjutan

g. Pajak penghasilan

Taksiran pajak penghasilan Perusahaan ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Sesuai dengan SAK ETAP Bab 24 " Pajak Penghasilan", Perusahaan tidak mengakui penangguhan pajak *(deferred tax)* atas perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban antar laporan keuangan untuk tujuan akuntansi dan pajak. Perusahaan mencatat kewajiban atas seluruh pajak penghasilan periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar *(tax payable concept)* . Jika jumlah yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode sebelumnya melebihi jumlah yang terutang untuk periode tersebut, entitas harus mengakui kelebihan tersebut sebagai aset.

Pajak penghasilan final

Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan pada perhitungan laba rugi diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau pajak yang masih harus dibayar.

Kebijakan pajak penghasilan Perusahaan dikenakan pajak penghasilan final pasal 15 sebagai kewajiban pajak atas jasa pelayaran dalam negeri.

Pajak penghasilan tidak final

Menurut ketentuan perpajakan yang berlaku, utang pajak penghasilan dihitung oleh wajib pajak sendiri *(self assessment system)* . Pajak penghasilan yang dibebankan pada laporan laba rugi ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak dalam tahun yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku.

3 Auditor Pendahulu (Sebelumnya)

Laporan Keuangan Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Gerbang Emas Kabupaten Gorontalo Utara per 31 Desember 2023, diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Suparman Bambang Ghanis. dengan nomor Laporan: 00045/2.1081/AU.2/02/1209-1/1/III/2024 yang menyatakan opininya Wajar Tanpa Pengecualian, pada tanggal 15 Maret 2024.

4 Kas dan Setara Kas

Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, disajikan sebagai "Aset yang dibatasi penggunaannya" yang kategorikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo yaitu pada saat selesai pembatasan penggunaannya.

5 Piutang Usaha dan Piutang Lain lain

Piutang disajikan sebesar jumlah neto setelah dikurangi dengan penurunan nilai yang dibentuk sebesar estimasi penyisihan piutang tak tertagih. Penurunan nilai ditentukan dengan memperhatikan antara lain pengalaman, prospek usaha dan industri, kondisi keuangan dengan penekanan pada arus kas, kemampuan membayar debitur, dan agunan yang dikuasai. Piutang usaha disajikan menurut piutang pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan piutang pihak ketiga.

Piutang disajikan dengan nilai wajar yang dapat direalisasikan. Berdasarkan pengalaman dan data historis, perusahaan menetapkan estimasi kerugian piutang usaha tak tertagih yang berasal dari penjualan air berdasarkan SAK ETAP sebagai berikut :

B IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI-Lanjutan

Kelompok Pelanggan	%-se
Sosial	38%
Rumah Tangga	29%
Instansi Pemerintah/Hankam	18%
Niaga Kecil	39%
Niaga Besar	40%

6 Persediaan

Persediaan dinyatakan dengan biaya atau nilai realisasi bersih mana yang lebih rendah. Penilaian biaya ditentukan berdasarkan metode masuk pertama keluar pertama (MPKP)/ First In First Out (FIFO). Penetapan harga weighted average dalam penetapan nilai persediaan belum diterapkan.

Nilai realisasi bersih ditentukan sebesar harga jual dikurangi dengan biaya untuk menyelesaikan dan menjual. Entitas mengakui kerugian penurunan nilai ketika nilai realisasi bersih lebih rendah daripada biaya perolehan dengan membentuk penyisihan untuk penurunan nilai persediaan.

Persediaan entitas dikelompokkan kedalam dua jenis:

1 Persediaan bahan instalasi
2 Persediaan bahan operasi

Persediaan Bahan Instalasi meliputi perpipaan, water meter dan accessories lainnya. Persediaan Bahan Instalasi ini dikelompokkan sebagai bagian dari Aset lancar. Metode pencatatan untuk persediaan Bahan Instalasi menggunakan Perpetual Inventory Method yaitu pencatatan administrasi persediaan atas mutasi penerimaan dan pengeluaran, sehingga saldo nilai persediaan dapat diketahui setiap saat dari administrasi yang diselenggarakan.

Persediaan Bahan Operasi meliputi bahan kimia, pelumas, bahan bakar, alat tulis kantor (ATK) dan bahan operasi lainnya.

Metode pencatatan untuk persediaan Bahan Operasi menggunakan Physical Inventory Method.

Persediaan bahan operasi ini merupakan persediaan yang apabila telah digunakan akan dianggap habis terpakai, sehingga layak dikelompokkan kedalam aset lancar.

7 Beban dibayar dimuka

Beban dibayar di muka dibebankan pada operasi sesuai masa manfaat biaya yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus (*"straight-line method"*).

8 Aset Tetap

Berdasarkan SAK ETAP Bab 15 "Aset Tetap", aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai aset, jika ada. Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan. Penilaian kembali atau revaluasi aset tetap tidak diperkenankan, kecuali berdasarkan ketentuan pemerintah Indonesia yang berlaku. Peningkatan nilai asset karena penilaian kembali dikreditkan pada " Surplus Revaluasi Aset Tetap " di akun Ekuitas.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi, maka nilai buku terakhir akan dicatat sebagai nilai buku aset tetap tersebut, karena depresiasi atas aset tetap tersebut dihentikan.

B IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI-Lanjutan

Apabila aset tetap tersebut dijual, hilang, rusak, dan dianggap tidak bisa digunakan lagi, maka nilai tercatat pada aset tetap tersebut harus dikeluarkan dari laporan keuangan dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi.

Aset tetap dicatat berdasarkan harga perolehannya, perhitungan penyusutan dilakukan dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus *("straight line method")* , sesuai dengan metode penyusutan berdasarkan undang undang nomor 7 tahun 1983 tentan Pajak Penghasilan yang diperbaharui dengan undang undang nomor 10 tahun 1994 serta peraturan perpajakkan lainnya (SE Dirjen Pajak nomor: SE-07/PJ.42/2002, tanggal 8 Mei 2002 dan Keputusan Menteri Keuangan nomor: 138/KMK.03 tanggal 18 April 2002) sebagai berikut:

a) Kelompok harta berwujud bukan bangunan

- Kelompok 1, tarif penyusutannya 50% dari nilai buku
  Harta yang dapat disusutkan dan tidak termasuk golongan bangunan yang mempunyai masa manfaat tidak lebih dari 4 tahun.
- Kelompok 2, tarif penyusutannya 25% dari nilai buku
  Harta yang dapat disusutkan dan tidak termasuk golongan bangunan yang mempunyai masa manfaat lebih dari 4 tahun dan tidak lebih dari 8 tahun.
- Kelompok 3, tarif penyusutannya 12,5% dari nilai buku
  Harta yang dapat disusutkan dan tidak termasuk golongan bangunan yang mempunyai masa manfaat lebih dari 8 tahun dan tidak lebih dari 16 tahun.
- Kelompok 4, tarif penyusutannya 10% dari nilai buku
  Harta yang dapat disusutkan dan tidak termasuk golongan bangunan yang mempunyai masa manfaat lebih dari 16 tahun dan tidak lebih dari 20 tahun.

b) Kelompok harta berwujud bangunan

- Permanen dengan masa manfaat 20 tahun, tarif penyusutannya 5% dari nilai perolehan.
- Tidak permanen dengan masa manfaat 10 tahun, tarif penyusutannya 10% dari nilai perolehan.

Pengeluaran untuk perbaikan atau pemeliharaan aset tetap untuk menjaga manfaat ekonomis dimasa yang akan datang dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Penyempurnaan yang menambah nilai (kegunaan) dan masa manfaat, dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi. Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, nilai tercatat dan akumulasi penyusutan aset tersebut dikeluarkan dari pencatatannya sebagai aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan dalam laporan laba rugi tahun bersangkutan.

10 Aset sewa pembiayaan

Untuk transaksi sewa pembiayaan yang memenuhi kriteria sewa pembiayaan modal *(capital lease)* , aset dan kewajiban yang bersangkutan disajikan di laporan posisi keuangan dengan nilai sekarang *(present value)* dari nilai pelunasan sewa pembiayaan tersebut yang jumlahnya ditentukan pada saat mulai berlakunya sewa pembiayaan yang bersangkutan. Utang sewa pembiayaan akan berkurang sesuai dengan jumlah pembayaran angsuran pokoknya, sedangkan komponen bunga yang terkandung dalam angsuran sewa pembiayaan dibebankan ke laporan laba rugi tahun berjalan.

B IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI-Lanjutan

11 Penurunan nilai aset

SAK ETAP Bab 22 tentang "Penurunan Nilai Aset" mensyaratkan manajemen Perusahaan melakukan penelaahan untuk menentukan adanya indikasi terjadinya penurunan nilai aset pada akhir tahun. Bila terdapat indikasi penurunan nilai aset, Perusahaan menentukan taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali *(recoverable value)* atas nilai aset dan mengakui rugi penurunan nilai aset tersebut dalam laporan laba rugi.

12 Sewa

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa mengalihkan secara substansial seluruh manfaat dan risiko kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh manfaat dan risiko kepemilikan aset. Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

13 Transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa

SAK ETAP Bab 28 mensyaratkan entitas untuk memberikan pengungkapan yang diperlukan dalam laporan keuangannya dan memberi perhatian pada kemungkinan posisi keuangan dan laba atau rugi entitas telah terpengaruh oleh adanya pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa serta transaksi dan saldo dengan pihak-pihak tersebut.

Suatu pihak mempunyai hubungan istimewa dengan entitas jika:

a Secara langsung, atau tidak langsung melalui satu atau lebih perantara, pihak tersebut:
  i Mengendalikan, dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama dengan entitas (termasuk entitas induk, entitas anak, dan fellow subsidiaries);
  ii Memiliki kepemilikan di entitas yang memberikan pengaruh signifian atas entitas; atau
  iii Memiliki pengendalian bersama atas entitas
b Pihak tersebut adalah entitas asosiasi dari entitas;
c Pihak tersebut adalah joint ventures dimana entitas tersebut merupakan venture;
d Pihak tersebut adalah personel manajemen kunci entitas atau entitas induknya;
e Pihak tersebut adalah keluarga dekat dari setiap orang yang diuraikan dalam (a) atau (d);
f Pihak tersebut adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh, atau memiliki hak suara secara signifikan, secara langsung atau tidak langsung, setiap orang yang diuraikan dalam (d) atau (e); atau
g Pihak tersebut adalah program imbalan kerja untuk imbalan pekerja entitas, atau setiap entitas yang mempunyai hubungan istimewa dengan entitas tersebut.

14 Pengakuan Pendapatan dan beban

Pendapatan dicatat sebesar nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima secara bruto, tidak termasuk diskon penjualan dan potongan volume. Jumlah yang menjadi bagian pihak ketiga seperti pajak pertambahan nilai dikeluarkan dari pendapatan. Jika terjadi pembayaran tangguh, maka entitas mengakui pendapatan sebesar nilai wajar yaitu sebagai nilai kini dari seluruh penerimaan masa depan yang ditentukan berdasarkan tingkat bunga terkait (imputed interest rate).

Pendapatan terdiri dari penjualan barang dan jasa. Pendapatan diakui sebagai :

i Penjualan Air

Penjualan barang diakui ketika semua kondisi berikut telah terpenuhi, yaitu:

a Risiko dan manfaat signifikan terkait dengan barang tersebut telah dialihkan kepada pembeli;
b Perusahaan tidak mempertahankan atau meneruskan keterlibatan manajerial sampai kepada tingkat dimana biasanya diasosiasikan dengan kepemilikan maupun *control* efektif atas barang yang terjual;

B IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI-Lanjutan

c Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
d Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang berhubungan dengan transaksi akan mengalir masuk ke Perusahaan, dan

e Biaya yang telah terjadi atau akan terjadi sehubungan dengan transaksi dapat diukur secara andal.

ii Penjualan jasa diakui dengan metode penyelesaian dalam [periode akuntansi ketika semua kondisi berikut terpenuhi :

a Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
b Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang berhubungan dengan transaksi akan mengalir masuk ke Perusahaan;
c Tingkat penyelesaian transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal; dan
d Biaya yang telah terjadi atau akan terjadi sehubungan dengan transaksi dapat diukur secara andal.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual)

15 Imbalan kerja, BPJS, dan

a **Imbalan Kerja**

Entitas mengakui kewajiban imbalan kerja sebagaimana diatur dalam SAK ETAP Bab 23 "imbalan kerja" Pengakuan kewajibantersebut didasarkan pada ketentuan Undang - Undang Republik Indonesia nomor 13 tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan. Dalam ketentuantersebut entitas diwajibkan untuk membayarkan imbalan kerja kepada karyawannya pada saat berhenti bekerja dalam hal mengundurkan diri, pensiun normal, meninggal dunia dan cacat tetap. Besarnya imbalan kerja tersebut terutama berdasarkan lamanya masa kerja dan besarnya kompetensi karyawan pada saat penyelesaian hitungan kerja. Pada dasarnya imbalan kerja berdasarkan UU RI No. 13 tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan adalah program imbalan pasti

Imbalan Kerja tersebut adalah seluruh bentuk imbalan yang diberikan oleh entitas sebagai pertukaran atas jasa yang diberikan oleh pekerja, termasuk direktur dan manajemen.

Imbalan kerja terdiri dari

1 Imbalan kerja jangka pendek
2 Imbalan pasca kerja
3 Imbalan kerja jangka panjang lainnya
4 Pesangon pemutusan kerja

Imbalan kerja terdiri dari iuran pasti dan imbalan pasti. Iuran pasti adalah imbalan kerja dimana entitas membayar secara tetap kepada lembaga pengelola dana imbalan kerja dan tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar iuran berikutnya atau melakukan pembayaran langsung ke pekerja jika dana yang ada tidak mencukupi untuk membayar seluruh imbalan kerja terkait jasa mereka periode kini dan periode lalu. Imbalan pasti adalah imbalan kerja, dimana kewajiban entitas adalah menyediakan imbalan yang telah disepakati kepada pekerja dan mantan pekerja dan risiko akturia (dimana imbalan lebih besar daripada yang diperkirakan) dan resiko investasi secara substantif berada pada entitas.

Dalam hal ini entitas, sudah melaksanakan program imbalan kerja bagi para karyawannya, antara lain : Jaminan Hari Tua, dan Jaminan Pensiun, untuk tunjangan pensiun diberkan kepada karyawan dengan masa kerja mencapai 56 tahun.

B IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI-Lanjutan

Program imbalan kerja sebagaimana diatur dalam SAK ETAP Bab 23, bisa dilakukan dengan 2 cara yaitu:

1 Jika dana imbalan kerja ini dikelola sendiri oleh perusahaan maka setiap memperhitungkan beban imbalan kerja akan dicatat sebagai berikut: beban imbalan kerja (debet) dan kewajiban imbalan kerja (kredit). Kemudian pada saat membayar dana pensiun, dana kematian, dan dana sakit, maka kewajiban imbalan kerja (debet) dan kas dan setara kas (kredit).

2 Jika dana imbalan kerja ini dikelola oleh institusi diluar perusahaan (perusahaan asuransi atau bank), maka setiap memperhitungkan imbalan kerja akan dicatat sebagai berikut: beban imbalan kerja (debet) dan kas dan setara kas (kredit). Kemudian pada saat membayar dana pensiun, dana kematian, dan dana sakit, maka perusahaan sudah tidak perlu mencatat transaksi atas pembayaran tersebut karena yang melakukan transaksi pembayaran adalah bukan dari perusahaan.

16 Pajak penghasilan

Taksiran pajak penghasilan Perusahaan ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Sesuai dengan SAK ETAP Bab 24 " Pajak Penghasilan", Perusahaan mencatat kewajiban atas seluruh pajak penghasilan periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar *(tax payable concept)* . Jika jumlah yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode sebelumnya melebihi jumlah yang terutang untuk periode tersebut, entitas harus mengakui kelebihan tersebut sebagai aset.

Perusahaan tidak mengakui adanya pajak tanggguhan (deferred tax) atas perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban antar laporan keuangan untuk tujuan akuntansi dan pajak.

Pajak penghasilan final

Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan pada perhitungan laba rugi diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau pajak yang masih harus dibayar.

Kebijakan pajak penghasilan Perusahaan dikenakan pajak penghasilan final pasal 15 sebagai kewajiban pajak atas jasa pelayaran dalam negeri.

Pajak penghasilan tidak final

Menurut ketentuan perpajakan yang berlaku, utang pajak penghasilan dihitung oleh wajib pajak sendiri *(self assessment system)* . Pajak penghasilan yang dibebankan pada laporan laba rugi ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak dalam tahun yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku.

17 Kewajiban Kontijensi

Kewajiban kontinjensi merupakan kewajiban potensial yang belum pasti, Perusahaan tidak mengakui kewajiban kontinjensi sebagai kewajiban. Kewajiban kontinjensi diungkapkan pada tanggal pelaporan jika ada, uraian dan sifat kewajiban kontinjensi jika praktis dilakukan.

C INFORMASI YANG MENDUKUNG POS-POS LAPORAN KEUANGAN

		2024	2023
1	**Kas dan Setara Kas**	**228.047.354**	**245.079.600**
	Jumlah tersebut merupakan saldo kas/ bank Perumda per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 dengan rincian sebagai berikut :		
	Rekening BNI 46	110.569.457	5.544.351
	Rekening BRI	70.562.403	161.855.173
	Rekening Bank Sulut	39.361.494	69.756.076
	Rekening BTN	7.554.000	7.924.000
	Jumlah	**228.047.354**	**245.079.600**

		2024	2023
2	**Piutang Air**	**5.579.575.645**	**5.231.488.833**
	Jumlah tersebut merupakan saldo piutang air per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023, dengan rincian sebagai berikut :		
	A. Piutang Air	7.856.777.036	7.011.716.108
	B. *Akumulasi Penyisihan Piutang Air*	*(2.277.201.391)*	*(1.780.227.275)*
	Jumlah Piutang Air Bersih	**5.579.575.645**	**5.231.488.833**

A. Piutang Air

Rincian Piutang Air Menurut Per Kelompok Pelanggan :

	2024	2023
Sosial	241.420.100	202.343.000
Rumah Tangga	7.026.413.491	6.264.195.063
Instansi Pemerintah / Hankam	339.637.545	307.716.545
Niaga Kecil	80.554.900	79.396.700
Niaga Besar	168.751.000	158.064.800
Jumlah	**7.856.777.036**	**7.011.716.108**

B. Akumulasi Penyisihan Piutan	**Saldo Piutang**	**%-se**		
Sosial	241.420.100	38%	91.252.522	56.574.363
Rumah Tangga	7.026.413.491	29%	2.024.821.176	1.461.019.978
Instansi Pemerintah/Hankam	339.637.545	18%	61.987.424	126.233.756
Niaga Kecil	80.554.900	39%	31.248.376	53.742.420
Niaga Besar	168.751.000	40%	67.891.893	82.656.758
Jumlah	**7.856.777.036**		**2.277.201.391**	**1.780.227.275**

		2024	2023
3	**Piutang Lain Lain**	**57.264.027**	**63.705.000**
	Jumlah tersebut merupakan saldo piutang Karyawan per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023.		
	Pinjaman Pegawai	57.264.027	63.705.000
	Jumlah	**57.264.027**	**63.705.000**

C INFORMASI YANG MENDUKUNG POS-POS LAPORAN KEUANGAN-Lanjutan

		2024	2023
4	**Persediaan**	**123.350.250**	**113.133.300**
	Jumlah tersebut merupakan saldo persediaan per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023, dengan rincian sebagai berikut :		
	Persediaan Bahan Kimia	19.360.000	22.440.000
	Persediaan Bahan Instalasi	103.990.250	90.693.300
	Jumlah	**123.350.250**	**113.133.300**
	Persediaan Bahan Kimia, terdiri dari :		
	Persediaan Bahan Kimia Kaporit	1.650.000	7.425.000
	Persediaan Bahan Kimia Tawas	17.710.000	15.015.000
	Jumlah	**19.360.000**	**22.440.000**
	Persediaan Bahan Instalasi, terdiri dari :		
	Pipa-pipa	1.903.350	322.200
	Accessories	65.924.400	66.318.600
	Meter Air	36.162.500	24.052.500
	Jumlah	**103.990.250**	**90.693.300**

		2024	2023
5	**Aset Tetap**	**7.592.700.088**	**8.515.170.774**

Jumlah tersebut merupakan nilai buku aset tetap yang dikuasai Pudam per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023, dengan rincian sebagai berikut :

31 Desember 2024				
Harga Perolehan	**Saldo**	**Mutasi**		**Saldo**
	Per 31 Des 2023	**Tambah**	**Kurang**	**Per 31 Des 2024**
Instalasi Sumber Air	724.105.833	-	-	724.105.833
Instalasi Pompa Air	260.895.291	-	-	260.895.291
Instalasi Pengolahan Air	15.982.036.916	-	-	15.982.036.916
Instalasi Transmisi & Distribusi	11.551.631.678	-	-	11.551.631.678
Bangunan	24.950.000	-	-	24.950.000
Peralatan dan Perlengkapan	54.534.000	-	-	54.534.000
Kendaraan/ Alat Pengangkutan	526.040.000	-	-	526.040.000
Inventaris/Perabot Kantor	314.514.850	25.972.000	-	340.486.850
Jumlah	**29.438.708.568**	**25.972.000**	**-**	**29.464.680.568**

C INFORMASI YANG MENDUKUNG POS-POS LAPORAN KEUANGAN-Lanjutan

Akumulasi Penyusutan	**Saldo**	**Mutasi**		**Saldo**
	Per 31 Des 2023	**Tambah**	**Kurang**	**Per 31 Des 2024**
Instalasi Sumber Air	465.456.472	25.864.936	-	491.321.408
Instalasi Pompa Air	111.760.193	14.913.510	-	126.673.703
Instalasi Pengolahan Air	10.660.995.482	532.104.143	-	11.193.099.626
Instalasi Transmisi & Distribusi	8.859.785.903	363.568.798	-	9.223.354.701
Bangunan	14.010.951	541.800	-	14.552.751
Peralatan dan Perlengkapan	43.478.063	2.456.875	-	45.934.938
Kendaraan/ Alat Pengangkutan	522.023.864	-	-	522.023.864
Inventaris/Perabot Kantor	246.026.866	8.992.624	-	255.019.490
Jumlah	**20.923.537.795**	**948.442.685**	**-**	**21.871.980.480**
Nilai Buku	**8.515.170.773**			**7.592.700.088**

31 Desember 2023

Harga Perolehan	**Saldo**	**Mutasi**		**Saldo**
	Per 31 Des 2022	**Tambah**	**Kurang**	**Per 31 Des 2023**
Instalasi Sumber Air	724.105.833	-		724.105.833
Instalasi Pompa Air	260.895.291	-		260.895.291
Instalasi Pengolahan Air	15.982.036.916	-		15.982.036.916
Instalasi Transmisi & Distribusi	11.551.631.678	-		11.551.631.678
Bangunan	24.950.000	-		24.950.000
Peralatan dan Perlengkapan	54.534.000	-		54.534.000
Kendaraan/ Alat Pengangkutan	526.040.000	-		526.040.000
Inventaris/Perabot Kantor	293.552.350	20.962.500		314.514.850
Jumlah	**29.417.746.068**	**20.962.500**	**-**	**29.438.708.568**

Akumulasi Penyusutan	**Saldo**	**Mutasi**		**Saldo**
	Per 31 Des 2022	**Tambah**	**Kurang**	**Per 31 Des 2023**
Instalasi Sumber Air	436.717.655	28.738.818		465.456.472
Instalasi Pompa Air	95.189.626	16.570.566		111.760.193
Instalasi Pengolahan Air	10.069.768.656	591.226.826		10.660.995.482
Instalasi Transmisi & Distribusi	8.455.820.572	403.965.331		8.859.785.903
Bangunan	12.795.502	1.215.450		14.010.951
Peralatan dan Perlengkapan	39.792.750	3.685.313		43.478.063
Kendaraan/ Alat Pengangkutan	522.023.864	-		522.023.864
Inventaris/Perabot Kantor	225.545.169	20.481.698		246.026.866
Jumlah	**19.857.653.793**	**1.065.884.001**	**-**	**20.923.537.795**
Nilai Buku	**9.560.092.275**			**8.515.170.773**

C INFORMASI YANG MENDUKUNG POS-POS LAPORAN KEUANGAN-Lanjutan

		2024	2023
6	**Utang Usaha**	**180.668.809**	**190.668.809**
	Jumlah tersebut merupakan utang usaha perusahaan per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023, dengan rincian sebagai berikut :		
	Inkopamsi	95.465.834	100.465.834
	PT. Bagaskara	85.202.975	90.202.975
	Jumlah	**180.668.809**	**190.668.809**

		2024	2023
7	**Utang Non Usaha**	**63.917.500**	**63.917.500**
	Jumlah tersebut merupakan utang non usaha perusahaan per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023, dengan rincian sebagai berikut :		
	Gaji Pegawai	35.437.500	35.437.500
	Gaji Dewan Pengawas	28.480.000	28.480.000
	Jumlah	**63.917.500**	**63.917.500**

		2024	2023
8	**Utang Pajak**	**-**	**-**
	Jumlah tersebut merupakan utang pajak perusahaan per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023, dengan rincian sebagai berikut :		
	Perhitungan PPH Pasal 29 Badan :		

a.	**PPH Badan :**		
	Laba/(Rugi) sebelum Pajak Tahun 2024		(1.077.640.142)
	Koreksi Fiskal Positif :		
	Beban Pakaian Dinas	19.420.000	
	Beban Bantuan dan Sumbangan	4.050.000	
	Beban Rapat dan Tamu	24.403.208	
	Beban Representasi	120.550.000	
	Penyisihan Piutang	496.974.116	
	Beban Pajak	-	
	Beban Administrasi Bank	2.151.609	
	Jumlah Koreksi Positif		667.548.933
	Koreksi Fiskal Negatif :		
	Jasa Giro	(755.423)	
	Keuntungan/Kelebihan atas Perhitungan Penyisihan Piutang	-	
	Jumlah Koreksi Negatif		(755.423)
	Laba (rugi) Fiskal Tahun 2024		
	Dasar pengenaan PPH Badan		**(410.846.632)**

C INFORMASI YANG MENDUKUNG POS-POS LAPORAN KEUANGAN-Lanjutan

b.	**Laba Kena Pajak**							**(410.846.632)**
I	4.800.000.000,00	:	3.789.682.229	X	(410.846.632)	=		-
II	-		-		-	=		-
A	22%	X	50%	X	-	=		-
B	22%	X	-			=		-
			Penghasilan Kena Pajak / PKP (A+B)					-
	PPH Badan							-
	Uang Muka PPH Badan							-
	Kurang/(Lebih) Bayar PPH Badan							**Nihil**

		2024	2023
9	**Penyertaan Pemda Yang Telah Ditetapkan**	**29.316.839.857**	**28.816.839.857**
	Jumlah tersebut merupakan penyertaan modal Pemda per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023, terdiri dari :		
	Saldo Awal	21.006.839.857	21.006.839.857
	Penyertaan Modal Tahun 2017	2.000.000.000	2.000.000.000
	Penyertaan Modal Tahun 2018	1.510.000.000	1.510.000.000
	Penyertaan Modal Tahun 2019	2.500.000.000	2.500.000.000
	Penyertaan Modal Tahun 2020	500.000.000	500.000.000
	Penyertaan Modal Tahun 2021	500.000.000	500.000.000
	Penyertaan Modal Tahun 2022	500.000.000	500.000.000
	Penyertaan Modal Tahun 2023	300.000.000	300.000.000
	Penyertaan Modal Tahun 2024	500.000.000	-
	Total	**29.316.839.857**	**28.816.839.857**

Penyertaan modal Pemda Kabupaten Gorontalo Utara tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 kepada Perumda Tirta Gerbang Emas, Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo, sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Gorontalo Utara nomor 9 tahun 2016 tentang Penyertaan Modal Pemerintah Daerah kepada Perusahaan Umum Daerah Air Minum sebesar Rp. 20.000,000.000,- (dua puluh milyar rupiah) yang dianggarkan dalam APBD setiap tahunnya dan disesuaikan dengan kemampuan daerah

		2024	2023
10	**Laba (Rugi) Ditahan/Berjalan**	**(15.980.488.802)**	**(14.902.848.659)**
	Jumlah tersebut merupakan laba berjalan dan saldo akumulasi laba (rugi) ditahan per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023, terdiri dari :		
	Laba (Rugi) Ditahun	(14.902.848.659)	(14.722.567.238)
	Laba (Rugi) Tahun Berjalan	(1.077.640.142)	(180.281.421)
	Jumlah	**(15.980.488.801)**	**(14.902.848.659)**

C INFORMASI YANG MENDUKUNG POS-POS LAPORAN KEUANGAN-Lanjutan

		2024	2023
11	**Pendapatan Air**	**3.681.844.000**	**3.436.284.100**
	Jumlah tersebut merupakan penjualan air per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023, dengan rincian sebagai berikut :		
	Jenis Pendapatan		
	Harga Air	3.134.045.000	2.928.758.100
	Jasa Administrasi	524.004.000	497.490.000
	Jumlah	**3.658.049.000**	**3.426.248.100**
	Tanki Air	23.795.000	10.036.000
	Jumlah	**3.681.844.000**	**3.436.284.100**
	A. Rincian per Kelompok Pelanggan :		
	Hidran Umum	11.144.800	10.023.100
	Tempat Ibadah	19.127.300	16.184.200
	Sekolah Negeri	78.671.000	72.206.000
	Rumah Sakit Pemerintah	9.973.000	5.246.000
	Rumah Tangga	3.029.152.300	2.768.363.300
	Rumah Mewah	126.300	-
	Instansi Pemerintah	226.455.000	218.729.000
	Hankam	106.969.000	122.778.000
	Niaga Kecil	36.698.700	41.352.600
	Niaga Besar	139.731.600	171.365.900
	Jumlah	**3.658.049.000**	**3.426.248.100**
	Tanki Air	23.795.000	10.036.000
	Total	**3.681.844.000**	**3.436.284.100**
	B. Rincian per Unit Kerja		
	Anggrek	140.986.600	132.391.250
	Atinggola	416.831.000	269.175.850
	Biau	486.001.850	452.278.750
	Gentuma Raya	201.915.600	181.369.100
	Kwandang	1.149.936.650	1.166.900.000
	Monano	330.263.500	215.997.200
	Sumalata	274.750.750	225.450.550
	Tolinggula	657.363.050	782.685.400
	Jumlah	**3.658.049.000**	**3.426.248.100**
	Tanki Air	23.795.000	10.036.000
	Total	**3.681.844.000**	**3.436.284.100**

C INFORMASI YANG MENDUKUNG POS-POS LAPORAN KEUANGAN-Lanjutan

		2024	2023
12	**Pendapatan Penjualan Non Air**	**107.838.229**	**70.095.600**
	Jumlah tersebut merupakan penjualan non air per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023, dengan rincian sebagai berikut :		
	Pendapatan Sambungan Baru	92.018.324	51.867.500
	Pendapatan Pembukaan Kembali	2.080.000	4.000.000
	Pendapatan Denda	13.099.905	13.388.100
	Pendapatan Non Air Lainnya	640.000	840.000
	Jumlah	**107.838.229**	**70.095.600**

		2024	2023
13	**Beban Operasional**	**4.865.926.185**	**4.079.388.032**
	Jumlah tersebut merupakan beban operasional per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023, dengan rincian sebagai berikut :		
	Beban Pegawai	2.030.395.160	1.829.033.245
	Beban Listrik	138.556.253	153.636.495
	Beban Pemakaian Bahan Kimia	72.655.000	60.310.000
	Beban Penyisihan Piutang	496.974.116	-
	Beban Pemeliharaan	433.791.350	312.772.504
	Beban Kantor	104.341.857	77.389.110
	Beban Hubungan Langganan	71.986.389	60.858.659
	Beban Penelitian dan Pengembangan	14.500.000	240.000
	Beban Administrasi dan Umum Lainnya	554.283.375	519.264.018
	Jumlah	**3.917.483.500**	**3.013.504.031**
	Beban Penyusutan Aset Tetap	948.442.685	1.065.884.001
	Jumlah Seluruhnya	**4.865.926.185**	**4.079.388.032**
	Rincian Beban Pegawai		
	Pegawai Sumber	37.327.700	41.088.800
	Pegawai Pengolahan	270.807.440	182.256.290
	Pegawai Transmisi Distribusi	742.815.885	591.490.540
	Pegawai Adm. Dan Umum :		
	Gaji dan Honor Pegawai	914.159.135	966.047.615
	Pakaian Dinas	19.420.000	11.073.000
	Bantuan dan Sumbangan	4.050.000	13.150.000
	Pendidikan dan Latihan	7.965.000	7.377.000
	Rupa-rupa Beban Pegawai	33.850.000	16.550.000
	Jumlah	**2.030.395.160**	**1.829.033.245**
	Rincian Beban Listrik		
	Beban Listrik Instalasi Pengolahan	138.556.253	153.636.495
	Jumlah	**138.556.253**	**153.636.495**

C INFORMASI YANG MENDUKUNG POS-POS LAPORAN KEUANGAN-Lanjutan

Rincian Beban Pemakaian Bahan Kimia		
Instalasi Pengolahan Air	72.655.000	60.310.000
Jumlah	**72.655.000**	**60.310.000**
Rincian Beban Pemeliharaan		
Pemeliharaan Sumber	31.647.800	24.706.000
Pemeliharaan Pengolahan	844.000	558.000
Pemeliharaan Trandis	261.412.300	164.957.700
Pemeliharaan Administrasi Umum Lainnya	139.887.250	122.550.804
Jumlah	**433.791.350**	**312.772.504**
Rincian Beban Kantor		
Biaya ATK dan Foto Copy	36.330.250	25.812.250
Barang Cetakan	770.000	450.000
Biaya Telepon, Telex dan Fax	8.054.980	8.252.908
Biaya Rapat dan Tamu	24.403.208	18.682.700
Benda Pos dan Materai	1.112.000	1.150.000
Beban Listrik/Penerangan	31.383.919	23.041.252
Rupa rupa Beban Kantor	2.287.500	-
Jumlah	**104.341.857**	**77.389.110**
Rincian Beban Hubungan Langganan		
Beban Penagihan Rekening	46.205.889	34.274.659
Beban Pembaca Meter	22.917.500	22.153.000
Beban Humas	2.863.000	4.431.000
Jumlah	**71.986.389**	**60.858.659**
Rincian Beban Penelitian dan Pengembangan		
Beban Survey dan Penelitian	14.500.000	240.000
Jumlah	**14.500.000**	**240.000**
Rincian Beban Administrasi dan Umum Lainnya		
Beban Promosi/Iklan		
Beban Iuran/ Berlangganan	14.469.638	16.241.870
Beban Langganan Media Cetak	3.200.000	3.255.000
Beban Honor Badan Pengawas	24.000.000	72.856.800
Beban Perjalanan Dinas	81.923.156	76.942.250
Beban Jasa Profesional	66.651.000	24.000.000
Beban Jasa Manajemen	-	23.241.637
Beban Bantuan Hukum	-	3.000.000
Beban Audit	-	32.784.050
Beban Sewa	35.811.500	16.140.000
Beban Asuransi	181.316.840	158.677.631
Beban PBB	155.870	2.788.576
Beban Retribusi	4.531.022	7.658.304
Beban Represenntasi	120.550.000	67.500.000
Rupa-rupa Beban Umum	21.674.349	14.177.900
Jumlah	**554.283.375**	**519.264.018**

C INFORMASI YANG MENDUKUNG POS-POS LAPORAN KEUANGAN-Lanjutan

Rincian Beban Penyusutan		
Beban Penyusutan Sumber Air	40.778.446	28.738.818
Buaya Penyusutan Instalasi Pengolahan Air	532.104.143	607.797.392
Beban Penyusutan Transmisi dan Distribusi	363.568.798	403.965.331
Beban Penyusutan Gedung/Bangunan	541.800	1.215.450
Beban Penyusutan Peralatan dan Perlengkapan	2.456.875	3.685.313
Beban Penyusutan Inventaris Kantor	8.992.624	20.481.698
Jumlah	**948.442.685**	**1.065.884.001**

	2024	**2023**
14 Pendapatan (Beban) Non Operasional	**(1.396.186)**	**392.726.911**

Jumlah tersebut merupakan pendapatan dan beban non operasional per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023, dengan rincian sebagai berikut :

Pendapatan Non Operasional		
Pendapatan Jasa Giro	755.423	528.032
Keuntungan/Kelebihan atas Perhitungan Penyisihan Piutang	-	405.804.297
Penyesuaian Kas/Bank	-	90
Penyesuaian Pendapatan Air	-	224.000
Pendapatan Non Operasional Lainnya	-	4.940.000
Jumlah	**755.423**	**411.496.419**
Beban Non Operasional		
Beban Bank	(2.151.609)	(966.508)
Penyesuaian Persediaan	-	(17.803.000)
Jumlah	**(2.151.609)**	**(18.769.508)**
Jumlah seluruhnya	**(1.396.186)**	**392.726.911**

15 Kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

Tidak terdapat kejadian penting setelah tanggal neraca.

16 Going Concern

Informasi going concern yang dilakukan yaitu dengan menggunakan model Springate dari data perusahaan 3 tahun terakhir, sebagai berikut:

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Laba Bruto	Pendapatan	Total Aset
2022	4.601.255.144	367.074.800	(824.781.419)	2.895.896.117	14.161.347.419
2023	5.653.406.733	254.586.309	(180.281.421)	3.847.780.519	14.168.577.506
2024	5.988.237.276	244.586.309	(1.077.640.142)	3.682.599.423	13.580.937.364

Rumus model Springate: S= 1,03X1 + 3,07X2 + 0,66X3 + 0,4X4

Dimana: X1 adalah Modal Kerja/Total Aset
(Modal Kerja= Aset Lancar - Kewajiban Lancar)
X2 adalah Laba Bruto/Total Aset
X3 adalah Laba Bruto/ Utang Lancar
X4 adalah Pendapatan Operasional/Total Aset

Dengan: S> 0,862 Perusahaan tidak berpotensi bangkrut

Variabel	Rumus Springgate	2022	2023	2024
X1	**1,03X1**	0,308	0,392	0,436
X2	**3,07X2**	(0,179)	(0,039)	(0,244)
X3	**0,66X3**	(1,483)	(0,467)	(2,908)
X4	**0,4X4**	0,082	0,109	0,108
Jumlah		**(1,272)**	**(0,005)**	**(2,607)**

Trend perhitungan prediksi kebangkrutan dengan menggunakan model Springate berfluktuasi dalam 3 tahun terakhir dengan tahun 2022, 2023 dan 2024 masih dibawah 0,862 yang menunjukkan bahwa kelangsungan usaha negatif.

17 Tanggung Jawab Atas Laporan Keuangan

Manajemen Perumda Air Minum Tirta Gerbang Enas Kabupaten Gorontalo Utara bertanggung jawab atas laporan keuangan yang penyusunannya diselesaikan pada tanggal 19 Maret 2025